

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS
FLIPBOOK DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Disusun oleh:

David Triatna

NIM. 22204032011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Triatna, S.Pd

NIM : 22204032011

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk berdasarkan sumbernya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



David Triatna

NIM. 22204032011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Triatna, S.Pd

NIM : 22204032011

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



David Triatna

NIM. 22204032011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3221/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS FLIPBOOK DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAVID TRIATNA
Nomor Induk Mahasiswa : 22204032011
Telah diujikan pada : Senin, 18 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 674c8f14e6bb3



Penguji I
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 674e89e5ab797



Penguji II
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 674eb6999856



Yogyakarta, 18 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6750082be593

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS FLIPBOOK DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI
Nama : David Triatna
NIM : 22204032011
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. (

Penguji I : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. (

Penguji II : Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd. (

Diujji di Yogyakarta pada tanggal 18 November 2024
Waktu : 10.00-11.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 95/A
IPK : 3.99
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS FLIPBOOK DIGITAL
(DI MANA BIBI SEMBUNYI?) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI**

Yang ditulis oleh:

| | | |
|---------------|---|---------------------------------|
| Nama | : | David Triatna, S.Pd. |
| NIM | : | 22204032011 |
| Jenjang | : | Magister (S2) |
| Program Studi | : | Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| Konsentrasi | : | Pendidikan Islam Anak Usia Dini |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 28 Oktober 2024

Pembimbing



Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

NIP. 19620227 199203 1 004

MOTTO

"There is no such thing as a child who hates to read, there are only children who have not found the right book." (Frank Serafini)¹



¹ Frank Serafini, *Classroom Reading Assessments: More Efficient Ways to View and Evaluate Your Readers* (Heinemann, 2010).

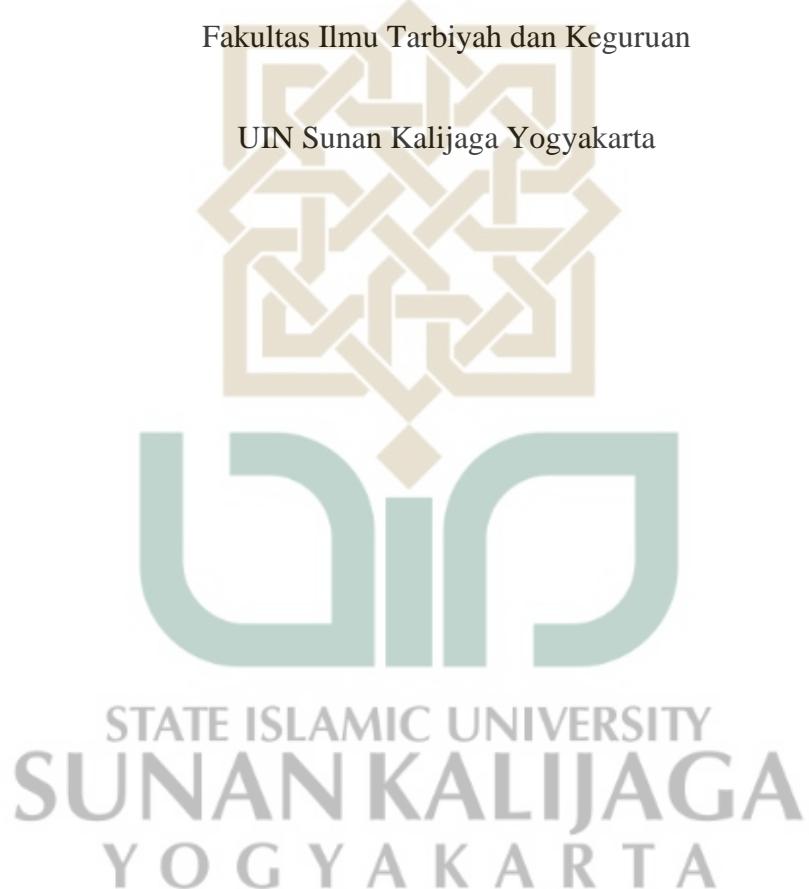
PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti Persembahkan Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

David Triatna, 22204032011. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Flipbook Digital Sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia Dini. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

Kemampuan membaca permulaan penting sebagai dasar keterampilan literasi yang lebih kompleks di masa depan. Pada usia 5-6 tahun, anak berada dalam periode emas perkembangan otak yang ideal untuk mengenalkan keterampilan membaca. Membaca dini membantu anak memahami hubungan simbol dan makna tulisan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan komunikasi. Namun, tantangan utama adalah rendahnya kemampuan prabaca dan keterbatasan kosakata, seperti yang terlihat di Kelompok B TK PKK Maguwoharjo. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk mendukung pengembangan keterampilan membaca permulaan.

Penelitian ini bertujuan merancang dan menguji buku cerita bergambar berbasis flipbook digital *Di Mana Bibi Sembunyi?* dalam pembelajaran membaca permulaan. Menggunakan model pengembangan 4D, penelitian ini meliputi: 1) Define, identifikasi permasalahan literasi awal dan kebutuhan media interaktif; 2) Design, perancangan buku berbasis flipbook digital dengan visual menarik menggunakan Canva dan Heyzine Flipbook; 3) Develop, validasi ahli dengan skor kelayakan 98,75% untuk media dan 97,78% untuk materi; 4) Disseminate, uji coba lapangan pada anak di Kelompok B TK PKK Maguwoharjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flipbook digital ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Berdasarkan metode one group pretest-posttest, analisis data menunjukkan rata-rata skor n-gain sebesar 0,7 (kategori tinggi) dan persentase n-gain sebesar 78%. Hasil ini mengindikasikan bahwa media ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membaca. Selain itu, media ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan meningkatkan minat baca anak.

Berdasarkan hasil penelitian, buku cerita berbasis flipbook digital *Di Mana Bibi Sembunyi?* terbukti efektif sebagai media pembelajaran membaca permulaan anak usia dini, memberikan kontribusi positif pada perkembangan bahasa anak dan meningkatkan antusiasme belajar mereka.

Kata Kunci: *Flipbook Digital, Buku Cerita Bergambar, Membaca Permulaan, Literasi Anak Usia Dini, Model 4D*

ABSTRACT

David Triatna, 22204032011. *Development of a Digital Flipbook-Based Picture Storybook as a Learning Medium for Early Childhood Beginning Reading Skills. Thesis. Yogyakarta: Master's Program in Early Childhood Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

Early reading skills are crucial as a foundation for more complex literacy skills in the future. At the age of 5-6 years, children are in the golden period of brain development, which is ideal for introducing reading skills. Early reading helps children understand the connection between written symbols and their meanings, enrich their vocabulary, and enhance communication skills. However, a major challenge is the low pre-reading abilities and limited vocabulary, as observed in Group B at TK PKK Maguwoharjo. Therefore, interactive and engaging learning media are needed to effectively support the development of early reading skills.

This study aims to design and test a digital flipbook-based picture storybook *Where Did Aunt Hide?* as an innovation in early reading instruction. The study uses the 4D development model, which includes: 1) Define, identifying early literacy issues and the need for interactive media; 2) Design, creating a flipbook-based picture storybook with engaging visuals using Canva and Heyzine Flipbook; 3) Develop, expert validation with scores of 98.75% for media feasibility and 97.78% for content; 4) Disseminate, field testing with children in Group B at TK PKK Maguwoharjo.

The results show that the digital flipbook media is effective in improving children's early reading skills. Based on the one-group pretest-posttest method, data analysis reveals an average n-gain score of 0.7 (high category) and a n-gain percentage of 78%. These results indicate that the media successfully improved reading ability, enriched vocabulary, and boosted children's confidence in reading. Additionally, the media created an interactive and enjoyable learning experience, increasing children's reading interest.

Based on the findings, the digital flipbook picture storybook *Where Did Aunt Hide?* is proven to be an effective learning tool for supporting early literacy development in young children, contributing positively to language development and enhancing their enthusiasm for learning.

Kata Kunci: *Digital Flipbook, Picture Storybook, Beginning Reading, Early Childhood Literacy, 4D Model*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “pengembangan buku cerita bergambar berbasis flipbook digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan anak usia dini”. Tidak lupa sholawat serta salam tidak pernah terlupa peneliti haturkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini, semoga kita semua mendapat syafaat di yaumul akhir nanti. Aamiin yaa robbal,,alamin.

Tesis ini guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti tentu menemui berbagai rintangan dan tantangan yang mana semua itu dapat peneliti hadapi dengan kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku pemberi kebijakan.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengeluarkan izin penelitian dan Dosen Ahli Media yang telah memberikan masukan untuk perbaikan media pembelajaran yang telah dikembangkan.

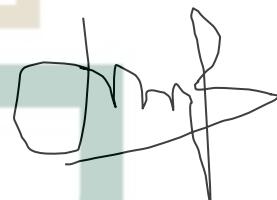
3. Ibu Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan guna menyusun tugas akhir ini.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Setyoadi Purwanto, S.Pd., M.Pd.I., selaku Dosen Ahli Materi yang telah memberikan masukan untuk perbaikan media pembelajaran yang telah dikembangkan.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Heni Sri Widyastuti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah TK PKK Maguwoharjo.
9. Ibu Septiana Nugraheni, S.Pd., selaku guru kelas B di TK PKK Maguwoharjo, seluruh guru di TK PKK Maguwoharjo serta anak-anak kelompok B TK PKK Maguwoharjo.
10. Teruntuk kedua orang tua, Almarhum Bapak Suratno bin Subadi Hadi Wiryono dan Ibu Suwarti yang tidak pernah lelah memberikan doa, motivasi, semangat, serta dukungan baik yang berupa materi maupun non materi.
11. Teruntuk kedua kakakku, Diana Ratnawati, S.Pt., M.Si. dan Delia Ratnawati, Amd., Pas., S.M., yang telah memotivasi agar segera menyelesaikan pendidikan agar segera memperoleh gelar magister.
12. Teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Semester Ganjil 2023 yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga.

13. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.
14. Terakhir terimakasih kepada penulis sendiri mampu menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu dan sekarang sudah menyandang gelar baru, David Triatna., S.Pd., M.Pd., yang akhirnya impian menjadi dosen pauh sudah semakin dekat.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk diri penulis sendiri dan ranah pendidikan.

Yogyakarta, 26 September 2024

Penulis,



David Triatna

NIM. 22204032011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI..... | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian dan Pengembangan..... | 11 |
| G. Kajian penelitian yang Relevan | 12 |
| H. Landasan Teori..... | 15 |
| 1. Buku Cerita Bergambar | 15 |
| 2. Konsep Media Pembelajaran | 21 |
| 3. Membaca Permulaan | 28 |
| 4. Pendidikan Anak Usia Dini | 39 |
| BAB II METODE PENELITIAN..... | 44 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 44 |
| B. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| C. Desain Penelitian..... | 47 |
| D. Definisi Istilah..... | 51 |
| E. Instrumen Penelitian | 52 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 56 |

| | |
|---|-----|
| BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 64 |
| A. Deskripsi dan Proses Pengembangan Media Flipbook Digital | 64 |
| B. Prosedur Pengembangan Media Flipbook Digital..... | 67 |
| 1. Sampul Depan, Background, dan Materi Flipbook Digital..... | 67 |
| 2. Proses Pengembangan Media Flipbook Digital | 72 |
| a. Tahap Define | 72 |
| b. Tahap Design..... | 75 |
| c. Tahap Develop..... | 92 |
| d. Tahap Disseminate | 122 |
| 3. Validasi Kelayakan dan Kepraktisan Media Flipbook | 126 |
| 4. Pengujian Efektivitas Media Flipbook Digital | 129 |
| C. Revisi Produk | 132 |
| D. Analisis Hasil Produk Akhir..... | 135 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 142 |
| BAB IV KESIMPULAN | 144 |
| A. Kesimpulan tentang Produk | 144 |
| B. Saran Pemanfaatan Produk | 145 |
| C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut..... | 146 |
| DAFTAR PUSTAKA | 147 |
| LAMPIRAN..... | 153 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini..... | 38 |
| Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian untuk Ahli Media | 52 |
| Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian untuk Ahli Materi | 53 |
| Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kepraktisan Kepsek dan Guru | 54 |
| Tabel 5. Kriteria Penilaian Validasi Media..... | 55 |
| Tabel 6. Konversi Tingkat Pencapaian Hasil Review..... | 59 |
| Tabel 7. Kriteria Kelayakan Media..... | 59 |
| Tabel 8. Skor Penilaian Lembar Kepraktisan | 60 |
| Tabel 9. Kriteria Kepraktisan | 60 |
| Tabel 10. Skala Tingkat Perkembangan Anak | 61 |
| Tabel 11. Kriteria Uji Coba Produk | 61 |
| Tabel 12. Pembagian Skor N-Gain | 63 |
| Tabel 13. Kategorisasi Tafsiran Efektivitas N-Gain | 63 |
| Tabel 14. Rincian Awal Halaman Flipbook Digital..... | 79 |
| Tabel 15. Langkah-langkah Pembuatan Media..... | 81 |
| Tabel 16. Hasil Penilaian Ahli Media..... | 93 |
| Tabel 17. Hasil Penilaian Ahli Materi..... | 96 |
| Tabel 18. Hasil Penilaian Kepala Sekolah | 98 |
| Tabel 19. Hasil Penilaian Guru Kelompok B..... | 100 |
| Tabel 20. Hasil Perhitungan N-Gain Score dan N-Gain Presentase | 131 |
| Tabel 21. Kategori N-Gain Presentase | 131 |
| Tabel 22. Kategorisasi Tafsiran Efektivitas N-Gain | 132 |
| Tabel 23. Masukan Ahli Media..... | 133 |
| Tabel 24. Masukan Ahli Materi | 133 |
| Tabel 25. Masukan Kepala Sekolah..... | 133 |
| Tabel 26. Masukan Guru Kelas B | 133 |
| Tabel 27. Hasil Revisi Produk dari Ahli Media..... | 134 |
| Tabel 28. Hasil Revisi Produk dari Ahli Materi | 134 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

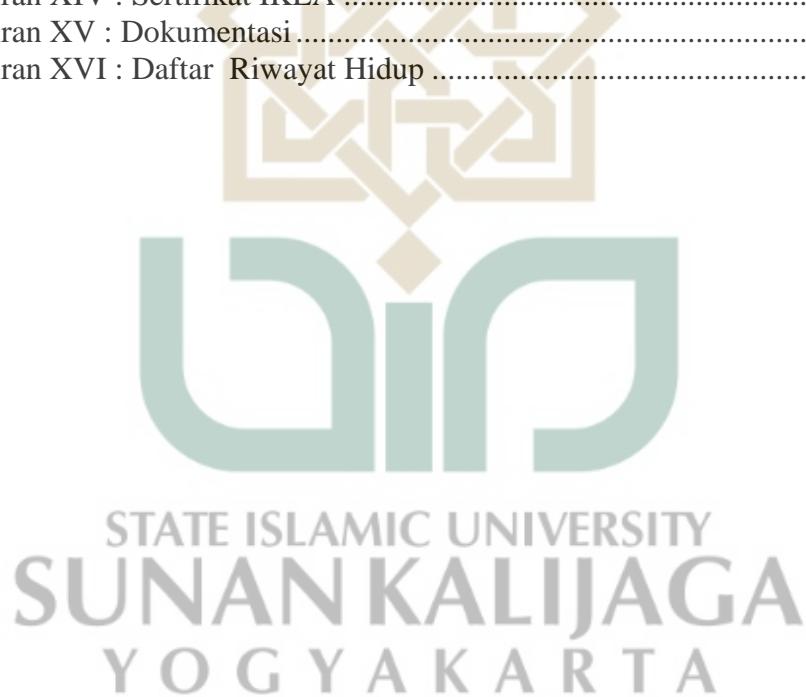
DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1. Hasil Perhitungan Indeks Alibaca Nasional | 2 |
| Gambar 2. Karakteristik Media Pembelajaran | 23 |
| Gambar 3. Tahap Perkembangan Membaca AUD | 36 |
| Gambar 4. R&D Model 4D | 45 |
| Gambar 5. Kerangka Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan | 50 |
| Gambar 6. Buku Cerita Milik TK PKK Maguwoharjo | 64 |
| Gambar 7. Pojok Baca TK PKK Maguwoharjo | 66 |
| Gambar 8. Desain Cover Depan dan Belakang Flipbook Digital | 70 |
| Gambar 9. Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Flipbook Digital | 120 |
| Gambar 10. QR Code Media Pembelajaran Flipbook Digital | 121 |
| Gambar 11. Uji Coba Media Flipbook Digital | 123 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran I : Surat Penunjukkan Pembimbing Tesis | 153 |
| Lampiran II : Surat Permohonan Izin Penelitian..... | 154 |
| Lampiran III : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian..... | 155 |
| Lampiran IV : Kartu Bimbingan Tesis..... | 156 |
| Lampiran V : Surat Permohonan Ahli Media | 157 |
| Lampiran VI : Surat Permohonan Ahli Materi | 158 |
| Lampiran VII : Data Hasil Penilaian Ahli Media | 159 |
| Lampiran VIII : Data Hasil Penilaian Ahli Materi..... | 163 |
| Lampiran IX : Data Hasil Penilaian Kepraktisan Kepala Sekolah | 167 |
| Lampiran X : Data Hasil Penilaian Kepraktisan Guru Kelompok B | 170 |
| Lampiran XI : Sertifikat Seminar Menjadi Pemateri | 173 |
| Lampiran XII : Sertifikat Field Study Mengajar Mahasiswa S1 | 175 |
| Lampiran XIII : Sertifikat TOEFL | 177 |
| Lampiran XIV : Sertifikat IKLA | 178 |
| Lampiran XV : Dokumentasi | 179 |
| Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup | 185 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tingkat kemampuan membaca anak. Asesmen Nasional mengungkapkan bahwa 1 dari 2 siswa di jenjang SD hingga SMA belum mencapai kompetensi literasi minimum. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami teks yang mereka baca, terutama pada level dasar atau membaca permulaan.² Lebih lanjut, laporan dari Perpustakaan Nasional bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam minat baca, banyak anak yang lebih memilih bermain gawai dibandingkan dengan membaca.³ Kebiasaan ini semakin memperburuk situasi literasi dini di Indonesia, mengingat anak-anak tidak terbiasa dengan aktivitas membaca secara rutin.

Minat baca anak-anak Indonesia yang rendah juga tercermin dalam survei yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CSSU)⁴, di mana Indonesia menempati posisi ke-61 dari 62 negara. Kajian ini mengurutkan tingkat literasi negara-negara yang disurvei dengan menggunakan

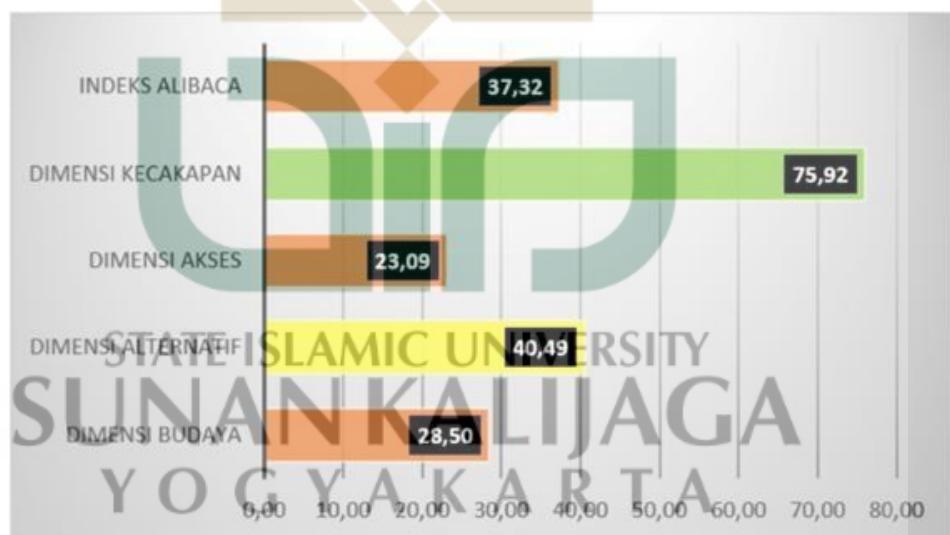
² Kemendikbud, “Mengukur Kompetensi Literasi Dan Numerasi Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf, 2021.

³ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, “Pentingnya Literasi dan Pembangunan Perpustakaan di Daerah,” <https://perpusnas.go.id>, 2023.

⁴ Central Connecticut State University, “World’s Most Literate Nations Ranked,” <http://webcapp.ccsu.edu/>, 2016.

beberapa variabel, termasuk hasil PISA (Programme for International Student Assessment)⁵, jumlah perpustakaan, sirkulasi surat kabar, sistem pendidikan, dan ketersediaan komputer. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan minat baca secara umum, khususnya di kalangan anak usia dini.

Rendahnya kemampuan literasi ini juga terlihat pada hasil penghitungan Indeks Alibaca Nasional yang mencatat skor 37,32 masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah Puslitjakdikbud.⁶ Dengan demikian, diperlukan upaya bersama untuk mengatasi masalah ini agar anak-anak Indonesia dapat mengembangkan keterampilan membaca yang baik sejak dini.



Gambar 1. Hasil perhitungan indeks Alibaca Nasional

Sumber: Puslitjakdikbud, 2019

⁵ OECD, “PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do,” https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-i_5f07c754-en, 2018.

⁶ Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Kebijakan, “Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah,” https://repository.kemdikbud.go.id/24907/1/1629814489_Puslitjak_22_Mengukur_Capaian_Program_Gerakan_Literasi_Sekolah_Revisi_1.pdf, 2020.

Rendahnya minat baca di Indonesia ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor.⁷ Faktor pertama, belum adanya pembiasaan dalam membaca yang ditanamkan sejak dini. Padahal, usia kanak-kanak adalah masa golden age, di mana pada fase ini anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga para orang tua dapat membentuk karakter anaknya. Kedua, akses dalam fasilitas pendidikan yang belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan. Terakhir, kurangnya produksi buku di Indonesia karena penerbit di daerah belum berkembang. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berbagai pihak untuk menciptakan budaya membaca yang lebih kuat dan menyediakan sarana pendukung yang memadai bagi masyarakat.

Usia dini adalah masa paling kritis untuk memberikan stimulasi perkembangan individu.⁸ Pendidikan pada tahap ini penting untuk mendukung pertumbuhan keterampilan anak dan mempengaruhi kesuksesan akademis mereka di masa depan.⁹ Oleh karena itu, peningkatan literasi pada anak usia prasekolah menjadi fokus utama bagi pemerintah. Keterampilan membaca tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis, tetapi juga membantu dalam perkembangan keterampilan lainnya.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa investasi

⁷ Resnawati P Febriani dkk., “The Sosialisasi Pojok Baca Guna Menumbuhkan Minat Baca Anak di Desa Cikahuripan,” *Jurnal Abdi Nusa* 3, no. 1 (27 Februari 2023): 51–55, <https://doi.org/10.52005/ABDINUSA.V3I1.116>.

⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada Media, 2018).

⁹ Patrinos dan Harry Anthony, “The Learning Challenge in the 21st Century,” *Policy Research Working Paper Series*, 13 April 2020, <https://ideas.repec.org/p/wbk/wbrwps/9214.html>.

¹⁰ Elisabeth Kristanti dan Ida Harapan, “Stimulasi Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Storytelling,” *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora* 2, no. 1 (29 Mei 2023): 24–33, <https://doi.org/10.32938/JPSH.2.1.2023.24-33>.

dalam literasi sejak usia dini memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berkualitas.

Membaca adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini.¹¹ Proses ini melibatkan transformasi simbol huruf menjadi ucapan dan mengaitkannya dengan makna.¹² Kegiatan membaca mencakup kemampuan mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan makna, serta menyimpulkan maksud bacaan.¹³ Kemampuan ini mampu meningkatkan daya pikir, memperluas wawasan, dan mempertajam pandangan anak-anak. Dengan demikian, mengembangkan kemampuan membaca sejak dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan literasi anak.

Perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui beberapa tahap, seperti yang diuraikan oleh Bromley.¹⁴ Tahap-tahap ini meliputi tahap fantasi yang mendorong imajinasi, pembentukan konsep diri yang memperkuat identitas, tahap membaca gemar yang menumbuhkan minat terhadap bacaan, pengenalan bacaan dengan penguasaan huruf dan kata, serta tahap membaca lancar sebagai hasil dari pembelajaran yang berkelanjutan. Setiap tahap ini berperan penting dalam membangun fondasi literasi yang kuat

¹¹ Mawaddah Mawaddah, “Literasi Membaca dan Menulis Serta Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini,” *Damhil Education Journal* 4, no. 1 (13 Januari 2024): 15–21, <https://doi.org/10.37905/DEJ.V4I1.2210>.

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2012).

¹³ Stephanie Mueller, *Panduan Belajar Membaca dengan Benda di Sekitar untuk Usia 3 sd 8.* (Jakarta: Erlangga, 2006).

¹⁴ Bromley, *Language Arts: Exploring Connections* (2nd ed) (Boston: Allyn and Bacon, 1992).

untuk masa depan anak-anak.¹⁵ Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mendukung setiap tahap perkembangan ini.

Pada era digital saat ini, anak-anak lebih suka memegang gadget dari pada memegang buku.¹⁶ Orang tua dan Guru harus pandai-pandai mengambil hati anak-anaknya untuk membiasakan dengan kegiatan membaca. Buku cerita bergambar dipilih sebagai salah satu media pembelajaran karena sebagian besar anak suka melihat-lihat dan membaca buku yang tersedia di Sekolah, walaupun anak tidak mengetahui isi dari buku tersebut, mereka tetap suka karena tampilan buku cerita yang menarik dengan di sertai gambar.

Saat usia 3-5 tahun kesenangan anak terhadap buku cerita meningkat tajam, pada usia ini anak menyukai buku-buku cerita yang banyak terdapat ilustrasi gambar-gambar dengan warna yang cerah, terutama gambar tokoh utama dalam cerita tersebut. Maka dari itu, buku cerita bergambar berbasis flipbook digital menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan media cetak konvensional.¹⁷ Penggunaan buku cerita bergambar berbasis flipbook digital menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif juga menarik dalam meningkatkan partisipasi dan interaksi mereka dalam proses pembelajaran.¹⁸

¹⁵ Pramita Sofia Mardani, “Penggunaan Media Animasi Bergambar dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini,” *PAUD Lectura 5*, no. 2 (2022).

¹⁶ Erminawati, Zainal Abidin Arief, dan Masitowati Gatot, *Monograf Pengembangan Multimedia Flipbook Buku Cerita Anak* (Bandung: Widina Bakti Persada, 2022).

¹⁷ Muhammad Abror Amanullah, “Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 1 (29 Januari 2020): 37–44, <https://doi.org/10.24269/DPP.V0I0.2300>.

¹⁸ David Triatna dan Khamim Zarkasih Putro, “Strategi Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini,” *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (31 Oktober 2024): 124–39, <https://doi.org/10.33367/PIAUD.V4I2.5283>.

Tentunya flipbook digital dapat menjadi solusi inovatif untuk mendukung perkembangan minat baca dan keterampilan anak sejak usia dini.

Buku cerita bergambar berbasis flipbook digital tidak hanya menampilkan teks dan gambar, tetapi juga menyertakan elemen interaktif seperti animasi, suara, dan efek visual yang menarik. Keunggulan ini membuat flipbook lebih efektif dalam merangsang minat dan kemampuan membaca anak usia dini. Selain itu, flipbook digital memungkinkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan personal, dengan fitur interaktif yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak.¹⁹ Interaksi ini membantu anak-anak memahami hubungan antara kata dan makna secara lebih cepat, yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan.

Anak usia dini umumnya lebih tertarik pada buku yang berwarna-warni dan bergambar dibandingkan dengan buku yang hanya berisi teks.²⁰ Mereka cenderung menikmati buku cerita bergambar dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Buku cerita bergambar adalah salah satu bacaan untuk kegiatan membaca dini.²¹ Membaca dini adalah kegiatan membaca yang ditujukan pada anak-anak sebelum sekolah. Hal ini sangat penting sebagai bekal anak dalam kegiatan membaca selanjutnya sehingga materi buku pun harus diperhatikan.

¹⁹ Aulinda, “Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di Era Digital,” *Tematik* 6, no. 2 (1 Desember 2020): 88–93, <https://doi.org/10.26858/TEMATIK.V6I2.15550>.

²⁰ W Yuliani, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran,” *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, no. 1 (24 Januari 2022): 76–84, <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8276>.

²¹ Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005).

Bahan bacaan membaca dini harus menekankan pada kata-kata utuh yang bermakna, frase-frase, dan kalimat. Bahan bacaan membaca dini tidak boleh monoton atau terlalu banyak teks.²² Sebaliknya, bahan bacaan ini harus menyajikan warna-warni yang mencolok dan ilustrasi yang menarik. Buku cerita bergambar menggabungkan narasi dengan ilustrasi yang sering menggambarkan suasana cerita seperti dongeng atau fabel.²³ Gambar-gambar menarik dalam buku cerita ini membantu anak-anak untuk lebih berkonsentrasi, mengikuti alur cerita, dan memahami aksi yang digambarkan.²⁴ Ini juga merangsang fantasi dan imajinasi mereka, memungkinkan eksplorasi lebih dalam melalui logika dan kreativitas.

Guru dan orang tua dapat mengarahkan anak-anak untuk rajin membaca buku bergambar bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya berpikir dan menelaah teks pada anak yang dapat meningkatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi mereka. Kegiatan pembelajaran literasi harus memperhatikan jenjang pengetahuan dan kemampuan literasi anak, terutama dalam membaca dan menulis. Guru di sekolah dapat menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah untuk menarik minat baca anak-anak.²⁵ Guru dapat melakukan kegiatan membaca buku yang menyenangkan di sekolah. Salah satu

²² Bahran Taib, Winda Oktaviani, dan Asmawati Ilham, “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairat Skeep,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4, no. 1 (30 Mei 2022): 9–19, <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/4393>.

²³ Kristanti dan Harapan, “Stimulasi Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Storytelling.”

²⁴ Yulsyofriend, *Permainan membaca dan menulis anak usia dini* (Sumatera Barat: Sukabina Press, 2018).

²⁵ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017).

persyaratan kegiatan membaca yang menyenangkan adalah ketersediaan buku-buku bacaan yang ramah anak, yaitu yang sesuai dengan minat dan pemahaman pembaca sasaran.

Berdasarkan observasi di kelompok B TK PKK Maguwoharjo mengungkapkan bahwa salah satu masalah utama adalah rendahnya pengetahuan anak-anak tentang bentuk dan fungsi tulisan. Mereka belum sepenuhnya memahami hubungan antara simbol-simbol tulisan dan maknanya, yang merupakan dasar penting dalam membaca pra-aksara. Selain itu, kosakata anak-anak di TK ini masih terbatas menyebabkan mereka kesulitan untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka dengar atau baca. Keterbatasan ini menunjukkan kurangnya pemahaman dan daya ingat terhadap materi bacaan, yang sangat penting untuk pengembangan kemampuan literasi.

Masalah lainnya adalah kurangnya bahan bacaan yang menarik dan bervariasi di sekolah. Bahan bacaan yang ada sebagian besar berupa media cetak dengan jumlah terbatas dan dominan hitam putih, membuatnya kurang menarik bagi anak-anak. Kurangnya variasi bahan bacaan membuat anak-anak cepat merasa bosan, sehingga mengurangi minat mereka dalam membaca. Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan cenderung konvensional dan kurang interaktif. Hal ini mengakibatkan kurangnya stimulasi untuk anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Tentunya untuk mengatasi masalah ini, pengembangan buku cerita bergambar yang lebih menarik menjadi sangat penting. Penggunaan buku cerita bergambar berbasis digital dapat menjadi strategi baru yang efektif dalam

menyampaikan materi pembelajaran. Kombinasi antara karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran harus diintegrasikan untuk menghasilkan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kemampuan membaca anak-anak dapat meningkat. Hal ini juga dapat membantu mereka merasa lebih didukung saat mereka memperoleh kosa kata baru.

Berdasarkan latar belakang ini, sangat penting untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar untuk merangsang minat baca anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih mendalam dengan judul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Flipbook Digital Sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia Dini". Harapannya, pengembangan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan literasi anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo dan mendukung pertumbuhan mereka di era digital ini. Langkah ini merupakan upaya penting dalam mengatasi tantangan literasi yang dihadapi anak-anak di Indonesia saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, masalah yang dihadapi mencakup berikut:

1. Kurangnya kemampuan membaca anak.
2. Kurangnya minat baca anak.
3. Kurangnya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

4. Minimnya buku cerita bergambar yang tersedia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini berfokus pada masalah yang berkaitan dengan pengembangan buku cerita bergambar berbasis flipbook digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka diuraikan permasalahan berikut:

1. Bagaimana prosedur pembuatan buku cerita bergambar berbasis flipbook digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan anak usia dini?
2. Bagaimana validasi kelayakan dan kepraktisan media buku cerita bergambar berbasis flipbook digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan anak usia dini?
3. Bagaimana pengujian efektivitas media buku cerita bergambar berbasis flipbook digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini?

E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka terdapat tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan tata cara pembuatan buku cerita bergambar berbasis flipbook digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan anak usia dini.
2. Untuk mengetahui validasi kelayakan media buku cerita bergambar berbasis flipbook digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan anak usia dini.
3. Untuk menguji efektivitas media buku cerita bergambar berbasis flipbook digital dalam pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Hasil dan penjelasan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat membawa penemuan-penemuan baru terkait media pembelajaran dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan maupun referensi bagi programmer dalam pengembangan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar membaca, serta dapat membantu peserta didik dalam mendapat gambaran mengenai isi dalam cerita tersebut.

b. Bagi Guru

Memberikan inspirasi dan acuan dalam pengembangan media pembelajaran untuk mempercepat proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan agar pihak sekolah dapat lebih mengedepankan pemanfaatan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai bahan ajar, guna memperbaiki kualitas pendidikan kedepannya.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada penelitian Alfiyanti Nurkhasyanah, dkk.²⁶ dengan judul "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini dengan Menggunakan Buku Bercerita Bergambar," fokus utama adalah penggunaan buku cerita bergambar konvensional untuk meningkatkan minat baca anak. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan Buku Cerita Bergambar Berbasis Flipbook Digital, penelitian sebelumnya menekankan pada minat baca anak secara umum, sedangkan penelitian ini lebih khusus pada keterampilan membaca permulaan. Metode yang digunakan juga berbeda, di mana penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan

²⁶ Alfiyanti Nurkhasyanah et al., "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Bercerita Bergambar," *Jurnal Anak Bangsa* 3, no. 2 (August 30, 2024): 235–46, <https://doi.org/10.46306/JAS.V3I2.69>.

metode R&D. Namun, keduanya bertujuan mengembangkan minat baca pada anak usia dini.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tri Astuti dan Luthfi Aji Ramdhani²⁷ yang berjudul “Media Buku Cerita Bergambar Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun,” fokus utama adalah penggunaan buku cerita bergambar konvensional untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis efektivitas media tersebut. Berbeda dengan penelitian ini, media yang digunakan adalah Buku Cerita Bergambar Berbasis Flipbook Digital yang dikembangkan menggunakan metode Research and Development (*R&D*). Meskipun terdapat perbedaan dalam jenis media dan metode yang digunakan, keduanya sama-sama bertujuan untuk mendukung kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Kemudian, penelitian Grace Marthauly Samosir, dkk.²⁸ yang berjudul “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Matahari Palembang,” mengkaji penggunaan buku cerita bergambar konvensional dan pengaruhnya pada kemampuan membaca

²⁷ Tri Astuti dan Luthfi Aji Ramdhani, “Media Buku Cerita Bergambar mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun,” *Journal on Teacher Education* 5, no. 1 (23 September 2023): 387–96, <https://doi.org/10.31004/JOTE.V5I1.18665>.

²⁸ Grace Marthauly Samosir, Evia Darmawani, and Rahmah Novianti, “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Matahari Palembang,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (March 2, 2023): 59–66, <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I2.11377>.

anak. Penelitian ini berbeda karena mengadopsi Buku Cerita Bergambar Berbasis Flipbook Digital dan berfokus pada membaca permulaan. Selain itu, metode kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian sebelumnya berbeda dengan pendekatan R&D pada penelitian ini, meskipun keduanya tetap menargetkan peningkatan literasi anak usia dini.

Selanjutnya, dalam penelitian Mariya Ulfa Dwi Shafarani, dkk.²⁹ dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini,” pembahasan terpusat pada penggunaan buku cerita bergambar konvensional untuk menumbuhkan karakter gemar membaca. Sementara itu, penelitian ini menggunakan Buku Cerita Bergambar Berbasis Flipbook Digital dan lebih berfokus pada membaca permulaan. Penelitian sebelumnya menerapkan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode R&D. Walaupun berbeda pendekatan, keduanya tetap berorientasi pada anak usia dini.

Kemudian, dalam penelitian oleh Erminawati, dkk.³⁰ berjudul “Pengembangan Multimedia Flipbook Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Paudqu Al-Fatah Bogor,” media yang digunakan adalah Multimedia Flipbook. Pada penelitian ini, Buku Cerita Bergambar Berbasis

²⁹ Mariya Ulfa Dwi Shafarani, Asep Kurnia Jayadinata, and Idat Muqodas, “Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (July 16, 2024): 83–94, <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V5I2.797>.

³⁰ Erminawati, Zainal Abidin Arief, and Masitowati Gatot, “Pengembangan Multimedia Flipbook Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Paudqu Al-Fatah Bogor,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12, no. 1 (January 9, 2023): 163–75, <https://doi.org/10.32832/TEK.PEND.V12I1.9129>.

Flipbook Digital digunakan dengan tema pembelajaran yang lebih khusus pada membaca permulaan. Keduanya sama-sama bertujuan untuk literasi anak usia dini, meski penelitian sebelumnya lebih berfokus pada literasi secara umum.

Terakhir, penelitian oleh Ketut Meliyani dan Luh Ayu Tirtayani ³¹ berjudul “Buku Digital Berbasis Literasi pada Tema Binatang untuk Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak” berfokus pada Buku Digital Berbasis Literasi dengan tema khusus binatang. Meskipun sama-sama menggunakan media buku digital, penelitian ini berbeda karena mengadopsi Buku Cerita Bergambar Berbasis Flipbook Digital dan mengarah pada membaca permulaan.

H. Landasan Teori

1. Buku Cerita Bergambar

a. Media Buku Cerita Bergambar

Media buku cerita bergambar adalah salah satu sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik.³² Melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif, buku ini mampu memancing rasa ingin tahu anak terhadap isi cerita. Yuliani menyatakan bahwa buku cerita yang dirancang dengan tampilan menarik dapat meningkatkan motivasi anak untuk membaca sekaligus

³¹ Ni Ketut Meliyani et al., “Buku Digital Berbasis Literasi Pada Tema Binatang Untuk Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (July 2, 2022): 99–110, <https://doi.org/10.23887/PAUD.V10I1.47182>.

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

memperbaiki keterampilan membaca mereka.³³ Selain itu, buku cerita bergambar menawarkan pengalaman membaca yang menyenangkan karena menggabungkan teks dengan gambar, sehingga mempermudah anak dalam memahami isi cerita tanpa merasa terbebani.³⁴ Dengan keunggulan tersebut, buku cerita bergambar dapat menjadi media yang strategis dalam membangun budaya literasi sejak usia dini.

Pendapat Siti Chadijah memperkuat manfaat buku ini dengan menyebutkan bahwa kombinasi antara teks dan gambar dapat mempermudah penyampaian informasi kepada anak.³⁵ Gambar yang menyertai teks mampu memperkuat gagasan dan fakta yang ingin disampaikan, sehingga pesan dalam cerita lebih mudah dipahami dan diingat. Buku cerita bergambar tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga karya seni yang memadukan gambar, tulisan, dan pewarnaan menarik untuk menyampaikan informasi secara kreatif, menyenangkan, dan mudah dipahami.³⁶ Hal ini menjadikan buku cerita

³³ W. Yuliani, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, no. 1 (24 Januari 2022): 76–84, <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8276>.

³⁴ Tri Astuti dan Luthfi Aji Ramdhani, "Media Buku Cerita Bergambar mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *Journal on Teacher Education* 5, no. 1 (23 September 2023): 387–96, <https://doi.org/10.31004/JOTE.V5I1.18665>.

³⁵ Siti Chadijah, "Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan* 5, no. 2 (30 April 2024): 188–98, <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/174>.

³⁶ Polma Roman Nauli, SD Negeri, dan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Melalui Pendekatan Cerita Bergambar," *Journal of Exploratory Dynamic Problems* 1, no. 1 (29 Januari 2024): 249–54, <https://edp.web.id/index.php/edp/article/view/45>.

bergambar sebagai alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi sekaligus merangsang imajinasi anak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar merupakan sebuah karya cipta berbentuk buku yang dalam proses pembuatannya memadukan antara gambar, tulisan, beserta teknik pewarnaan yang menarik guna lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik serta lebih jelas dan mudah dipahami.

b. Peranan Buku Cerita Bergambar

Menurut Piaget dalam Mueller³⁷ mengatakan perkembangan kognitif anak itu dimulai dari yang konkret menuju abstrak. Hal ini berarti cara berpikir anak masih dibantu oleh benda-benda/ obyek-obyek yang nyata, serta melalui peristiwa yang dialami dan dilihatnya. Buku cerita bergambar dimanfaatkan menjadi sarana pembelajaran bagi anak untuk bisa berpikir dari yang konkret ke abstrak.³⁸ Buku cerita bergambar juga lebih mudah untuk pengenalan kosa kata baru yang dibantu dengan ilustrasi gambar. Dengan demikian, anak dapat lebih mudah mengenal kata dan gambar secara jelas. Mereka akan mampu mengingat secara abstrak di dalam pikiran, apabila cerita tersebut diulang kembali.

³⁷ Mueller Stephanie, *Panduan Belajar Membaca dengan Benda-Benda di Sekitar untuk Usia 3-8 Tahun* (Jakarta: Erlangga, 2006).

³⁸ Indah Nurmahanani, “Analisis Literasi Multimodal Buku Cerita Anak Bergambar Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (24 Mei 2023): 541–46, <https://doi.org/10.62775/EDUKASIA.V4I1.298>.

Peranan buku cerita bergambar menurut Nurgiyantoro sangat penting, karena dapat membantu siswa belajar tentang alam, mengenal orang lain dan hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan. Melalui buku cerita bergambar anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya, menstimulasi imajinasi, memperoleh kesenangan serta keberadaan di tengah masyarakat.³⁹ Hal ini menjadikan buku cerita bergambar sebagai media yang tidak hanya mendidik, tetapi juga membangun empati dan kesadaran sosial pada anak sejak dini.

Anak-anak usia sekolah sangat menyukai cerita bergambar sebab: lewat cerita anak mendapat kesempatan untuk mengenal masalah pribadi dan sosialnya. Hal tersebut akan membantu anak dalam: (1) memecahkan masalah yang dihadapinya; (2) cerita bergambar menuntun imajinasi dan menarik rasa ingin tahu anak; (3) mudah dibaca dan dipahami anak, karena anak yang kurang mampu membaca, dapat memanfaatkan gambar untuk memahami isi ceritanya meskipun belum bisa membaca; (4) buku cerita bergambar sudah umum dan tidak sulit untuk ditemukan; (5) buku cerita distimulus oleh gambar agar anak tertarik membaca; (6) cerita bisa dibuat berbentuk serial, sehingga mendorong rasa penasaran anak; (7) tokoh dalam cerita sering menunjukkan perilaku yang membuat anak-anak berpikir langkah

³⁹ Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005).

berikutnya dari cerita; (8) karakter tokoh dalam cerita seperti berani, kuat, berwajah cantik dan tampan, sehingga membuat anak menjadikan tokoh andalan; (9) gambar yang ditampilkan dalam cerita penuh warna dan sederhana agar mudah dipahami anak.⁴⁰ Dengan berbagai kelebihan tersebut, buku cerita bergambar menjadi sarana yang ideal untuk mengembangkan kemampuan literasi sekaligus membangun kecerdasan emosional dan sosial anak.

Melalui karakteristik anak usia dini yang berada pada tahap pra operasional konkret, maka anak masih membutuhkan benda-benda konkret untuk membantu proses berpikir. Anak usia dini juga masih sedang mengembangkan keterampilan berpikir dan bahasanya.⁴¹ Dengan demikian, penggunaan buku cerita bergambar merupakan satu cara yang baik dan tepat untuk menyampaikan materi pengetahuan atau pembelajaran agar perkembangan anak lebih optimal.

c. Dampak Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memiliki dampak yang positif yakni kebermanfaatan untuk anak usia dini. Seperti penelitian yang dikemukakan oleh Evans & Saint-Aubin bahwa perhatian visual anak usia dua tahun sangat didukung oleh kosa kata yang mereka miliki.⁴²

⁴⁰ Nurgiyantoro, *Sastran Anak Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005).

⁴¹ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁴² Mary Ann Evans dan Jean Saint-Aubin, "What Children Are Looking at During Shared Storybook Reading," <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2005.01636.x>, 16, no. 11 (1 November 2005): 913–20, <https://doi.org/10.1111/J.1467-9280.2005.01636.X>.

Kosakata tersebut membimbing anak-anak ke ilustrasi, dan perhatian pada ilustrasi memandu pemahaman mereka. Montag, dkk. juga menemukan bahwa pengulangan menceritakan atau membacakan buku cerita bergambar memiliki manfaat dalam pengembangan kosa kata anak.⁴³ Oleh karena itu, buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga alat edukasi yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa, pemahaman visual, dan keterampilan kognitif anak sejak dini.



⁴³ Jessica L. Montag, Michael N. Jones, dan Linda B. Smith, “The Words Children Hear,” <https://doi.org/10.1177/0956797615594361> 26, no. 9 (4 Agustus 2015): 1489–96, <https://doi.org/10.1177/0956797615594361>.

2. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Arsyad menjelaskan bahwa media berasal dari bahasa arab yang memiliki arti yaitu penghubung. Penghubung diartikan yaitu pesan yang ingin disampaikan kepada penerima pesan.⁴⁴ Sedangkan Sudjana dan Riva'i mengatakan media pembelajaran diartikan sebagai alat yang dapat memudahkan penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik.⁴⁵ Kemudian Hamdani⁴⁶ menyatakan media sebuah pengantar maupun alat yang dapat digunakan oleh guru dalam menyalurkan pesan atau informasi kepada peserta didik dengan cara efektif sehingga mudah dipahami. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi jembatan yang kuat dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, dan memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep media pembelajaran yang diambil dari beberapa ahli yakni pengantar ide, pemikiran, gagasan, maupun materi yang ingin disampaikan kepada penerima, maksud dari penerima adalah peserta

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

⁴⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011).

⁴⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Cipta, 2011).

didik. Media pembelajaran yang digunakan guru mampu menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, sebab guru terbantu oleh alat pembelajaran yang digunakan serta peserta didik lebih mudah memahami materi.

b. Fungsi Media dalam Pembelajaran

Fungsi media dalam pembelajaran yaitu mampu memperjelas materi yang disampaikan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi.⁴⁷ Selain itu, media juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena menyajikan materi secara menarik dan interaktif. Media berfungsi membantu jalannya kegiatan belajar mengajar, hal ini disebabkan karena guru akan lebih mudah menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan lebih efektif ketika menggunakan media pembelajaran⁴⁸. Secara keseluruhan, media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan memperjelas materi, memudahkan pemahaman dan ingatan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian materi yang menarik dan interaktif. Selain itu, media juga membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

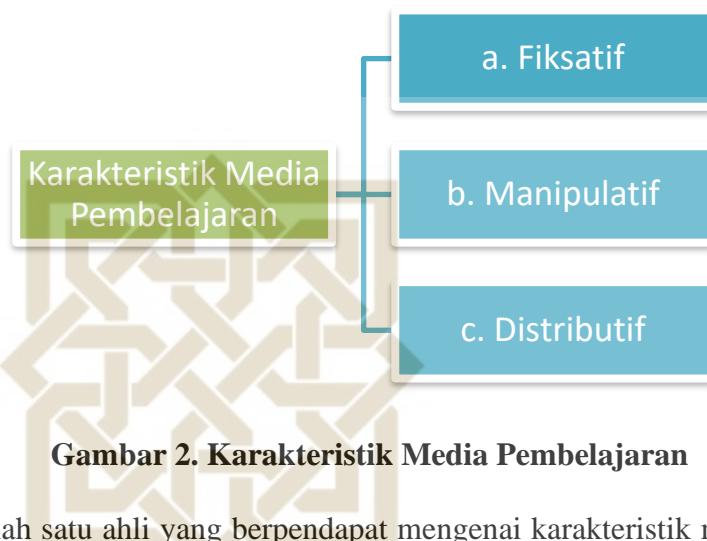
Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media sebagai sarana untuk melancarkan dan

⁴⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011).

⁴⁸ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016).

mengefektifkan kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

c. Karakteristik Media Pembelajaran



Gambar 2. Karakteristik Media Pembelajaran

Salah satu ahli yang berpendapat mengenai karakteristik media pembelajaran berpendapat bahwa terdapat tiga karakteristik media dalam kegiatan belajar mengajar: ⁴⁹

- 1) Karakteristik fiksatif, dimana media pembelajaran mampu mengkontruksi dan menyimpan suatu objek atau peristiwa pada setiap waktu.
- 2) Karakteristik manipulatif ciri ini merupakan perubahan dari sebuah peristiwa yang memungkinkan. Karakteristik ini membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh, dikarenakan apabila terdapat urutan yang salah maka hasil penafsiran selanjutnya ikut salah.
- 3) Karakteristik distributif, karakter ini menitik beratkan pada pengalaman yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk video

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

maupun audio. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media pembelajaran diantaranya karakteristik fiksatif, karakteristik manipulative dan karakteristik distributif.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Media dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik pada materi yang disampaikan dan begitu juga media pembelajaran juga dapat menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran seperti keterbatasan objek, waktu, serta ruang. Arsyad ⁵⁰ menyatakan bahwa media berfungsi membantu jalannya kegiatan belajar mengajar, hal ini disebabkan karena guru akan lebih mudah menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan lebih efektif ketika menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih optimal dan menyeluruh.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu untuk mempermudah jalannya pembelajaran sehingga guru dapat mengajar dengan lebih kondusif dan menciptakan minat belajar anak yang tinggi dalam proses pembelajaran.

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Sudjana & Riva'i mengatakan terdapat empat jenis media pembelajaran sebagai berikut:⁵¹

1. Media grafis yang terdiri dari kartun, bagan, komik, poster, diagram, foto, dan gambar.
2. Media yang memanfaatkan lingkungan yang bermanfaat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik.
3. Media proyeksi, media ini berupa film, slide, dan lainnya.
4. Media tiga dimensi dimana media ini membantu peserta didik dalam memberikan gambaran pada bentuk nyata supaya peserta didik lebih mudah memahami dan mengorganisasikan permasalahan yang diberikan biasanya media ini berbentuk benda padat.

f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Suryani mengatakan pemilihan media pembelajaran yang tepat, dapat memberikan manfaat yang besar terhadap proses belajar dan mengajar.⁵² Sebagai guru yang kompetitif wajib menciptakan atau mengembangkan media dalam kegiatan pembelajaran dengan seefektif dan semenarik mungkin bagi peserta didik. Terdapat beberapa poin penting dalam menentukan kriteria media pembelajaran, yakni:

- 1) Tujuan pembelajaran

⁵¹ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011).

⁵² Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

Guru wajib memahami dengan betul tujuan pembelajaran.

Ketika guru sudah memahami tujuan pembelajaran maka guru juga mampu mengarahkan pembuatan media supaya searah dengan tujuan pembelajaran pada saat itu. Media pembelajaran yang digunakan setidaknya didasarkan pada ranah afektif, kognitif, serta psikomotorik.

2) Materi yang diberikan

Pembelajaran sudah seharusnya diselaraskan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam memahami isi materi. Oleh sebab itu pemilihan media juga harus selaras dengan materi yang diajarkan. Dengan begitu, siswa mampu menganalisis materi yang berbentuk konsep, simbol, atau maupun informasi umum yang berisikan penjelasan.

3) Praktis, luwes, dan tahan lama.

Media pembelajaran yang simpel, mudah digunakan, harga terjangkau, dan dapat digunakan secara berkelanjutan merupakan salah satu pertimbangan dalam pemilihan media. Oleh sebab itu, pemanfaatan lingkungan adalah alternatif yang dapat dilakukan sebagai bahan pembuatan media.

4) Guru terampil dalam menggunakan media

Sebagai seorang guru harus terampil menggunakan media pembelajaran, sebab keefektifan media pembelajaran juga

tergantung oleh terampil atau tidaknya guru dalam penggunaan media.

5) Pengelompokan sasaran

Media pembelajaran yang dibuat juga harus disesuaikan dengan pengelompokan sasaran tertentu, sebab latar belakang pemilihan kelompok juga harus diperhatikan dalam pemilihan media diantaranya kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya.

6) Kualitas media pembelajaran

Guru wajib mengetahui standar khusus media pembelajaran supaya ia mampu mengaplikasikan media pembelajaran dengan lebih efektif, sebab kelayakan media juga harus diperhatikan agar materi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria media pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi yang diberikan, praktis luwes dan tahan lama, guru terampil dalam menggunakan media, pengelompokan sasaran, kualitas media pembelajaran.

3. Membaca Permulaan

a. Teori Membaca untuk Anak Usia Dini

Beberapa para ahli modern mengemukakan pentingnya membaca untuk anak usia dini, antara lain :

1. Menurut Montessori dalam Susab Feez, anak usia 4-6 tahun berada pada masa peka untuk belajar membaca, karena telah memiliki kesiapan membaca atau *an emerging interest in reading*.⁵³ Pentingnya memperkenalkan membaca pada usia ini dapat memanfaatkan fase peka anak untuk mengembangkan keterampilan membaca secara alami.
2. Papalia menyatakan bahwa membaca bagi anak adalah salah satu cara paling efektif untuk literasi.⁵⁴ Membaca sejak dini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak dan mendukung perkembangan kognitif mereka.
3. Bachrudin Musthafa menyatakan bahwa perkembangan literasi dini (*emergent literacy*) merupakan proses belajar membaca dan menulis secara informal dalam keluarga yang pada umumnya bercirikan seperti demonstrasi baca-tulis, kerjasama yang interaktif antara orang tua dan anak, berbasis kebutuhan sehari-hari dan dengan cara

⁵³ Susab Feez, *Montessori and Early Childhood* (Los Angeles: SAGE, 2010).

⁵⁴ Diana Papalia, Wendkos Olds Sally, dan Duskin Feldman Ruth, *Menyelami Perkembangan Manusia*, 12 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014).

pengajaran minimal tetapi langsung (*minimal direct*) ⁵⁵. Literasi dini dapat dilakukan dengan pendekatan alami dan interaktif dalam lingkungan keluarga, memudahkan anak menyerap keterampilan membaca dan menulis.

4. Elisabeth Hainstock menyatakan bahwa masa Kanak-kanak adalah masa puncak anak secara alamiah dan antusias untuk menyerap kecakapan membaca. Membaca bukanlah suatu proses yang rumit untuk diajarkan pada anak, dan tidak dibenarkan jika orang tua merasa ragu-ragu mengajarkan dasar-dasar membaca kepada anaknya sebelum masuk sekolah. Usia ideal untuk mengajarkan membaca menurut Hainstock empat setengah sampai enam tahun. ⁵⁶

Orang tua sebaiknya tidak ragu untuk mengajarkan dasar-dasar membaca pada anak sebelum usia sekolah, karena masa kanak-kanak merupakan waktu terbaik untuk membangun keterampilan membaca.

5. Slavin menyatakan bahwa dalam riset tentang kemelekhurufan usia dini (*emergent literacy*) atau pengetahuan dan kemampuan anak-anak prasekolah terkait dengan membaca menunjukkan bahwa anak-anak dapat memasuki sekolah dengan pengetahuan yang banyak

⁵⁵ Bachrudin Musthafa, *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi* (Jakarta: Yayasan Crest Center for Research on Education and Sociocultural Transformation, 2008).

⁵⁶ Elizabeth Hainstock, *Montessori untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Delapratasa Publishing, 2002).

tentang membaca.⁵⁷ Anak yang terpapar dengan kegiatan membaca sejak dini dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca yang cukup ketika memasuki sekolah.

6. John Holt menyatakan dengan membiarkan anak sering berinteraksi dengan buku-buku yang banyak teksnya, bukan dengan buku yang banyak gambar maka anak akan siap membaca. Anak perlu memenuhi mata mereka dengan teks, sebagaimana mereka ketika kecil memenuhi telinga mereka dengan pembicaraan.⁵⁸ Interaksi anak dengan teks yang kaya akan informasi membantu mereka mempersiapkan diri untuk membaca dan memahami bahasa.
7. Cathy Nutbrown& Peter Clough juga menyatakan, kemampuan membaca dan menulis bagi anak-anak adalah dengan mendorong anak untuk mengaitkan suara dan tulisan dan mulai membaca serta menulis. Untuk membangkitkan minat membaca anak, mereka harus diberi akses ke berbagai bahan bacaan (buku, puisi, dan materi tulisan lainnya). Ada tiga aspek bahasa lisan yang muncul untuk menjadi kunci bagi pembelajaran dan perkembangan literasi anak-anak adalah: bercerita, kesadaran fonologis, dan pembicaraan tentang literasi.⁵⁹ Untuk membangkitkan minat membaca, anak

⁵⁷ Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktek* (Jakarta: Indeks, 2011).

⁵⁸ John Holt, *Belajar Sepanjang Waktu* (Jakarta: PT. Erlangga, 2012).

⁵⁹ Cathy Nutbrown dan Peter Clough, *Pendidikan anak Usia Dini Sejarah, Filosofi dan Pengalaman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

perlu diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk bacaan dan merangsang aspek bahasa lisan yang mendukung literasi.

8. Afin Murtie menyatakan dalam mengajarkan membaca pada anak perlu disadari beberapa prinsip, yaitu: (1) anak perlu menguasai membaca sebelum masuk SD (sebelum usia 7 tahun); (2) membaca tidak harus diperkenalkan dengan cara ajar formal; (3) membaca bukan momok yang menakutkan; (4) balita suka bermain; (5) balita butuh kasih sayang dari keluarga.⁶⁰ Pendekatan yang tidak menakutkan dan menyenangkan, serta dukungan kasih sayang keluarga, sangat penting dalam membantu anak menguasai keterampilan membaca.

b. Pengertian Membaca

Membaca menurut Brewer dalam buku *Introduction Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades* adalah: “*reading by definition means gaining meaning for print, not just pronouncing the word*”,⁶¹ yang artinya bahwa membaca adalah bukan sekedar mengucapkan kata-kata akan tetapi mendapatkan makna untuk media yang dibaca. Membaca bukan hanya tentang melafalkan kata, tetapi lebih penting lagi adalah memahami makna dari apa yang dibaca yang membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih dalam.

⁶⁰ Afin Murtie, *Mengajari Calistung Sejak Dini Dengan Bermain (Panduan Praktis Untuk Orangtua)* (Jakarta: Gramedia, 2013).

⁶¹ Jo Ann Brewer, *Introduction Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades, Sixth Edition* (Boston: Allyn and Bacon, 2007).

Sementara membaca menurut Santrock adalah kemampuan untuk memahami wacana tertulis.⁶² Membaca yang baik menurut Santrock apabila seseorang telah menguasai aturan bahasa dasar yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik sehingga menurut Santrock seorang anak yang merespon kartu kata belum dapat dikategorikan sebagai kegiatan membaca. Merujuk pendapat Santrock dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan memahami suatu wacana tertulis dan akan menjadi lebih baik bila menguasai fonologi, morfologi dan sintaksis.

Selanjutnya membaca menurut Tarigan adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁶³ Tarigan mendefenisikan membaca dari segi linguistik, yaitu suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding proces*). Menurut Tarigan kembali bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang berbeda dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Selanjutnya Anderson dalam Tarigan mengatakan aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna

⁶² John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi 3, Buku 2 (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).

⁶³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif yang merupakan salah satu cara berkomunikasi yang melibatkan kemampuan menerjemahkan simbol verbal (huruf, kata) yang tertulis ke dalam bahasa pengucapan sehingga menjadi bermakna. Kegiatan menerjemahkan simbol verbal yang tertulis menjadi bahasa pengucapan, melibatkan penglihatan, pendengaran, ingatan, khayalan, pengamatan, pengertian dan kemampuan wicara yang baik.

c. Hakekat Membaca dan Permulaan dan Tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini

Jika merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata permulaan berarti awal, pertama sekali atau yang paling dahulu. Jadi membaca permulaan adalah tahapan membaca yang awal sebelum masuk kepada tahapan membaca berikutnya. Dahulu orang-orang menganggap bahwa seseorang baru dapat disebut mampu membaca jika dapat membaca kalimat dengan lancar. Membaca permulaan menurut Baraja adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.⁶⁴ Jadi membaca permulaan menurut Baraja adalah tahap dimana anak masih belajar mengenal

⁶⁴ Engkoswara Baraja, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1986).

lambang-lambang bunyi huruf, bentuk huruf dan maknanya. Sedangkan Susanto menyatakan bahwa untuk mengajarkan membaca harus dimulai dengan pengenalan huruf, suku kata, mengenal kata dan kalimat.

Jalango seorang peneliti terkemuka dalam membaca anak-anak, mengemukakan ada tiga tahap pengetahuan anak untuk membaca kata sebagai suatu kesatuan kata yaitu diantaranya:⁶⁵ (1) *logographic* usia (prasekolah). Pada tahap ini anak membaca kata sebagai satu kesatuan yang utuh dan perhatian anak lebih pada gambar yang ada di lingkungan sekitar; (2) *alfabetis* (usia kindergarden), pada tahap ini anak menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata-kata dan anak memfokuskan perhatiannya pada huruf; dan (3) *orthographic* (usia sekolah dasar), pada tahap ini anak mulai melihat pola dalam kata-kata. Membaca permulaan menurut Jalango dimulai saat anak membaca gambar, dan anak sudah mulai dapat menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata.

Selanjutnya menurut Yulsyofriend menyatakan perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia dini 4-6 tahun yaitu sebagai berikut:⁶⁶

1. Tahap Fantasi. Pada tahap ini anak memiliki rasa penasaran buku yang ada di dekatnya dan mulai menggunakan buku. Anak berpikir bahwa buku merupakan hal yang penting. Pada tahap ini anak

⁶⁵ Mary Renck Jalango, “Early Childhood Language Arts Fourth Edition” (Boston: Allyn & Bacon, 2007).

⁶⁶ Yulsyofriend, *Permainan membaca dan menulis anak usia dini* (Sumatera Barat: Sukabina Press, 2018).

- melihat, membolak balikkan buku, membuka lembar perlembar halaman buku, dan terkadang selalu membawa buku kesukaannya.
2. Tahap Pembentukan Konsep Diri. Setelah melewati tahap pertama, anak akan melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, seperti pura-pura membaca buku, memberi makna pada setiap gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.
 3. Tahap Membaca Gambar. Pada tahap ini anak mengetahui bahwa cetakan yang dilihat oleh anak dapat menemukan kata yang dikenal oleh anak, anak dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, anak dapat mengulang kembali cerita yang ada pada tulisan, dan anak dapat mengenal abjad.
 4. Tahap Pengenalan Bacaan. Pada tahap ini anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat yaitu *graphonic*, *semantic*, dan *syntactic* secara bersama-sama. Anak mulai tertarik dengan bacaan yang dimulai dengan membaca tanda-tanda yang ada pada lingkungannya, seperti tulisan yang tertera pada bungkus makanan ataupun buku cerita.
 5. Tahap Membaca Lancar. Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku atau bacaan secara bebas. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu membaca semua tulisan yang ada di dekatnya dengan menyusun pengertian dari tanda pengalaman dan isyarat yang dikenal oleh anak.



Gambar 3. Tahap Perkembangan Membaca AUD

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak-anak usia dini memiliki tahapan yaitu fantasi, pembentukan konsep diri, membaca gambar, pengenalan membaca, dan membaca lancar. Namun pada penelitian ini peneliti berpusat pada anak usia 5-6 tahun yang disesuaikan dengan media yang peneliti kembangkan, disesuaikan dengan tahap membaca gambar, dan pengenalan membaca.

d. Tujuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Membaca dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan.

Suryana tujuan membaca adalah:⁶⁷ 1) Membaca dapat membuat anak senang, 2) Dapat menyempurnakan membaca nyaring, 3) Guru atau orang tua dapat menggunakan strategi tertentu, 4) Memperbarui

⁶⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada Media, 2018).

pengetahuan anak tentang suatu topik, 5) Anak dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) Anak dapat memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, 7) Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, 8) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Najela Shihab bahwa tujuan umum membaca pada anak usia dini adalah agar anak memahami ide-ide dalam sepotong teks saat anak membaca.⁶⁸ Ketika anak membaca anak memahami dan menggunakan prinsip alfabet tentang bagaimana bunyi yang diucapkan dapat direpresentasikan dengan huruf alfabet dan huruf tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kata-kata yang ada di dalam tulisan. Pada era Pendidikan 4.0 ini guru sebaiknya juga menggunakan teknologi dalam menyampaikan kegiatan membaca kepada anak.⁶⁹ Berikut adalah tabel indikator perkembangan membaca permulaan untuk anak usia dini (5-6 tahun) yang dirancang sesuai dengan standar terbaru dan tujuan pembelajaran membaca permulaan:⁷⁰

⁶⁸ Najela Shihab, *Literasi Menggerakkan Negeri* (Tangerang Selatan: Literati, 2020).

⁶⁹ Muhammad Abror Amanullah, “Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (January 29, 2020): 37–44, <https://doi.org/10.24269/DPP.V0I0.2300>.

⁷⁰ Kemendikbud, “Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan,” <https://bpmpkaltim.kemdikbud.go.id/2022/02/permendikbud-ristek-nomor-5-tahun-2022-tentang-standar-kompetensi-lulusan-pada-pendidikan-anak-usia-dini-jenjang-pendidikan-dasar-dan-jenjang-pendidikan-menengah/>, 2022.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini (5-6 Tahun)

| Aspek Kemampuan Membaca | Indikator Perkembangan | Keterangan |
|---------------------------|---|---|
| Kesadaran Fonologis | 1. Mengenali bunyi awal dan akhir kata sederhana (misalnya, /b/ dalam "bola") | Melalui permainan bunyi atau aktivitas menyebut. |
| | 2. Membedakan bunyi-bunyi huruf tertentu. | Aktivitas menyimak dan menirukan. |
| Penguasaan Huruf | 1. Menyebutkan huruf besar dan kecil dengan benar. | Berbasis media visual seperti kartu huruf. |
| | 2. Mengenali huruf-huruf yang membentuk nama sendiri. | Aktivitas nama huruf dari benda sekitar. |
| Pengaitan Huruf dan Bunyi | 1. Menghubungkan huruf dengan bunyinya (contoh: huruf "A" dengan bunyi /a/). | Membaca kata sederhana dengan bantuan (contoh: "mama," "buku"). |
| | 2. Membaca kata sederhana dengan bantuan (contoh: "mama," "buku"). | Dibantu gambar sebagai konteks. |
| Pemahaman Bacaan Awal | 1. Menunjukkan pemahaman melalui gestur atau jawaban sederhana terhadap cerita pendek. | Contoh: menjawab pertanyaan "Siapa di cerita?" |
| | 2. Menunjuk gambar sesuai dengan kata atau kalimat pendek yang dibacakan. | Aktivitas menggunakan buku bergambar. |
| Kebiasaan Membaca | 1. Menunjukkan minat membaca melalui aktivitas seperti membuka buku dan menunjuk huruf atau gambar. | Menggunakan bahan bacaan menarik. |

| | | |
|--|---|---|
| | 2. Mengikuti alur membaca dari kiri ke kanan dan atas ke bawah. | Aktivitas membaca bersama guru/orang tua. |
|--|---|---|

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah anak dapat memberikan informasi-informasi terbaru dan penting dalam kehidupan sehari-hari anak, dengan membaca akan menimbulkan efek yang menyenangkan. Kemampuan membaca dapat membantu anak dalam mengartikan suatu tulisan dalam mendapatkan informasi.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fondasi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak.⁷¹ Pendidikan pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia. Ini bukan hanya sekedar proses pengajaran, tetapi juga cara untuk memanusiakan manusia, memberikan kesempatan bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan keunikan masing-masing.⁷² Pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa, dan sangat berpengaruh terhadap kualitas masyarakatnya. Melalui pendidikan, seorang individu tidak hanya

⁷¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021).

⁷² Habibah Afiyanti Putri dan Hibana, “Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 Juli 2024, 754–67, <https://doi.org/10.19105/KIDDO.V1I1.14536>.

memperoleh pengetahuan, tetapi juga karakter dan nilai-nilai kehidupan yang akan membimbing mereka di masa depan.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Dalam proses ini, anak-anak diajak untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam aspek spiritualitas, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan mereka dan masyarakat.⁷³ Sebagai kunci utama pembentukan manusia yang unggul, pendidikan di usia dini menjadi hal yang sangat krusial.⁷⁴ Pendidikan di usia dini memainkan peranan penting dalam membentuk dasar-dasar kemampuan dan karakter anak, yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi positif di masyarakat.

Anak usia dini, yang dikenal sebagai masa emas atau golden age, adalah usia yang sangat penting untuk perkembangan otak dan kepribadian. Pada rentang usia 0 hingga 6 tahun, anak mengalami perubahan luar biasa yang membentuk dasar-dasar perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual mereka.⁷⁵ Perkembangan anak usia dini bersifat sistematis, progresif, dan berkelanjutan, di mana setiap fase perkembangannya

⁷³ Depdiknas, "UURI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

⁷⁴ Sri Hilmi Pujihartati, Pendidikan Anak Usia Dini Di Kawasan Pemukiman Kumuh (Surakarta: UNS Press, 2014).

⁷⁵ Uswatun Khasanah, Mohammad Atwi Suparman, dan Basuki Wibawa, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book* (Jakarta: Kencana, 2022).

membuka potensi baru bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.⁷⁶ Ini adalah masa yang penuh dengan keajaiban dan peluang, di mana otak anak menyerap informasi dan pengalaman secara sangat cepat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bentuk pendidikan yang memberikan rangsangan untuk membantu perkembangan anak di luar lingkungan keluarga sebelum mereka memasuki pendidikan dasar.⁷⁷ PAUD memiliki tujuan untuk menciptakan landasan yang kokoh bagi perkembangan fisik, kecerdasan, sosial-emosional, serta bahasa anak, dengan memperhatikan keunikan tiap anak dan tahapan perkembangan yang mereka jalani.⁷⁸ PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan anak memiliki fondasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam pendidikan dasar dan kehidupan selanjutnya.

Lebih dari itu, PAUD memiliki peran penting dalam memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Masyarakat terutama orang tua perlu semakin memahami betapa pentingnya pendidikan usia dini dalam mempersiapkan anak menghadapi dunia yang semakin kompleks. PAUD bukan hanya untuk mendidik anak secara akademis, tetapi juga membentuk karakter, sikap sosial, serta kemampuan berkomunikasi

⁷⁶ Siti Nurhayati dan Khamim Zarkasih Putro, “Bermain dan Permainan Anak Usia Dini,” *Generasi Emas* 4, no. 1 (12 Juli 2021): 52–64, [https://doi.org/10.25299/JGE.2021.VOL4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/JGE.2021.VOL4(1).6985).

⁷⁷ Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Bogor: PT Indeks, 2015).

⁷⁸ Ramadhan Lubis dkk., “Karakteristik Perkembangan Anak Usia 1–5 Tahun Pada Anak Usia Dini,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 6 (1 Juni 2024): 3256–3267–3256 – 3267, <https://doi.org/10.47467/RESLAJ.V6I6.2735>.

dan berinteraksi dengan lingkungan.⁷⁹ Anak yang mendapatkan pendidikan PAUD yang baik akan lebih siap memasuki pendidikan dasar dengan kesiapan mental dan fisik yang lebih matang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990, PAUD adalah pendidikan yang dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, serta untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan dasar. PAUD menjadi jembatan yang menghubungkan anak dengan dunia pendidikan yang lebih luas, memastikan mereka tumbuh dengan keterampilan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk menghadapi pendidikan lebih lanjut. PAUD memainkan peran penting dalam mempersiapkan anak secara holistik untuk menghadapi pendidikan formal, dengan memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan fisik, mental, dan keterampilan sosial mereka.

PAUD bukan hanya sebuah pendidikan formal tetapi juga sebuah usaha yang melibatkan semua pihak keluarga, masyarakat, dan negara untuk memberikan anak-anak kesempatan terbaik untuk berkembang. Tentunya dengan memberikan pendidikan yang tepat di usia dini, kita membuka jalan bagi generasi yang cerdas, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan dunia yang terus berubah. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini bukan sekadar kebutuhan, tetapi merupakan hak yang harus diberikan kepada setiap anak di seluruh dunia.

⁷⁹ Ahmad Mushlih, *Mengungkapkan Isu-Isu Menarik Seputar AUD* (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018).

Jadi, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam mendukung aspek perkembangan anak yang diselenggarakan dalam suatu lembaga. Besar harapan ketika pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum anak memasuki sekolah dasar dengan maksud untuk memfasilitasi perkembangan anak agar stimulasi yang diberikan membuat potensi anak meningkat dengan baik. Pendidikan anak usia dini berlaku bagi anak yang berusia 0-6 tahun, karena pada dasarnya yang dinamakan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengembangan yang terkait dengan produk yang telah dikembangkan dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu :

Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis flipbook digital memberikan kontribusi penting dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan bagi anak usia dini. Media ini dirancang melalui pendekatan yang sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan, pengembangan, hingga penyebaran. Proses ini menghasilkan media yang tidak hanya memenuhi aspek kelayakan akademik tetapi juga mampu menarik perhatian anak melalui kombinasi gambar, animasi, dan suara. Pendekatan ini dirancang secara interaktif agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yang cenderung lebih mudah belajar melalui media yang melibatkan visual dan audio.

Kelayakan media ini telah divalidasi oleh berbagai pihak, termasuk ahli media, ahli materi, serta praktisi pendidikan dengan hasil penilaian yang sangat tinggi. Tidak hanya sekadar layak, media ini juga dinilai efektif dalam merangsang minat baca anak, memperkaya kosakata mereka, dan meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis flipbook digital mampu menjawab kebutuhan pendidikan modern yang menekankan pada aspek inovasi dan interaktivitas.

Ditinjau dari segi efektivitas, media ini telah diuji melalui metode one group pretest-posttest pada anak usia 5-6 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori tinggi. Dengan skor rata-rata *n-gain* sebesar 0,7 dan tingkat efektivitas 78%, media ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca anak secara signifikan. Selain itu, anak-anak yang menggunakan media ini juga menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, ditandai dengan antusiasme mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, media buku cerita bergambar berbasis flipbook digital ini tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif tetapi juga mendukung perkembangan literasi anak usia dini secara holistik. Media ini dirancang untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan yang lebih inklusif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Temuan ini memperkuat argumen bahwa inovasi dalam media pembelajaran merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan, khususnya pada jenjang anak usia dini yang berada dalam masa kritis perkembangan mereka.

B. Saran Pemanfaatan Produk

- a. Bagi guru, buku cerita bergambar berbasis flipbook digital ini dapat memudahkan pengajaran dengan visual yang menarik, membantu anak memahami materi lebih baik, serta meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

- b. Bagi peserta didik, media ini mendorong keterlibatan aktif, menjadikan belajar lebih menyenangkan dan membantu anak mengembangkan pembendaharaan kosakata maupun kemampuan membaca permulaan melalui interaksi visual cerita juga audio yang menarik.
- c. Bagi peneliti, buku cerita bergambar berbasis flipbook digital dapat menjadi referensi inovatif untuk penelitian mengenai pengembangan kemampuan membaca permulaan anak, dengan potensi untuk diperluas ke berbagai konteks pembelajaran lainnya.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Diseminasi Produk:

Buku cerita bergambar flipbook digital diharapkan dapat digunakan tidak hanya di TK PKK Maguwoharjo, tetapi juga di berbagai sekolah lain sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang interaktif dan menarik.

- b. Pengembangan Lanjutan:

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas materi dan tampilan visual buku ini. Penelitian tambahan tentang pengaruh, penerapan, dan efektivitasnya di berbagai konteks pembelajaran juga penting agar manfaat media ini dapat dirasakan lebih luas dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, Muhammad Abror. "Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 1 (29 Januari 2020): 37–44. <https://doi.org/10.24269/DPP.V0I0.2300>.
- Angito, Albi, dan Johan Setawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, dan Abdul Jabar Cepi Safruddin. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Astuti, Tri, dan Luthfi Aji Ramdhani. "Media Buku Cerita Bergambar mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun." *Journal on Teacher Education* 5, no. 1 (23 September 2023): 387–96. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V5I1.18665>.
- Aulinda. "Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di Era Digital." *Tematik* 6, no. 2 (1 Desember 2020): 88–93. <https://doi.org/10.26858/TEMATIK.V6I2.15550>.
- Baraja, Engkoswara. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud, 1986.
- Brewer, Jo Ann. *Introduction Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades, Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon, 2007.
- Bromley. *Language Arts: Exploring Connections* (2nd ed). Boston: Allyn and Bacon, 1992.
- Central Connecticut State University. "World's Most Literate Nations Ranked." <http://webcapp.ccsu.edu/>, 2016.
- Chadijah, Siti. "Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan* 5, no. 2 (30 April 2024): 188–98. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/174>.
- Djaali, dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Dewayani, Sofie. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.

Depdiknas. "UURI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

Erminawati, Zainal Abidin Arief, dan Masitowati Gatot. *Monograf Pengembangan Multimedia Flipbook Buku Cerita Anak*. Bandung: Widina Bakti Persada, 2022.

Evans, Mary Ann, dan Jean Saint-Aubin. "What Children Are Looking at During Shared Storybook Reading." <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2005.01636.x> 16, no. 11 (1 November 2005): 913–20. <https://doi.org/10.1111/J.1467-9280.2005.01636.X>.

Febriani, Resnawati P, Intan Putri Kania, Lia Yuliani, Nur Falah Islam, Teofilus Ardian Hopeman, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Universitas Nusa Putra. "The Sosialisasi Pojok Baca Guna Menumbuhkan Minat Baca Anak di Desa Cikahuripan." *Jurnal Abdi Nusa* 3, no. 1 (27 Februari 2023): 51–55. <https://doi.org/10.52005/ABDINUSA.V3I1.116>.

Feez, Susab. *Montessori and Early Childhood*. Los Angeles: SAGE, 2010.

Hake, Richard R. *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Devision: Measurement and Reasearch Methodology, 1999.

Hainstock, Elizabeth. *Montessori untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Delapratasa Publishing, 2002.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Cipta, 2011.

Holt, John. *Belajar Sepanjang Waktu*. Jakarta: PT. Erlangga, 2012.

Jalango, Mary Renck. "Early Childhood Language Arts Fourth Edition." Boston: Allyn & Bacon, 2007.

Kemendikbud. "Mengukur Kompetensi Literasi Dan Numerasi Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." https://repository.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf, 2021.

Kemendikbud. "Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan." <https://bpmpkaltim.kemdikbud.go.id/2022/02/permendikbud-ristek-nomor-5-tahun-2022-tentang-standar-kompetensi-lulusan-pada-pendidikan-anak-usia-dini-jenjang-pendidikan-dasar-dan-jenjang-pendidikan-menengah/>, 2022.

Ketut Meliyani, Ni, Pramunditya Ambara, Luh Ayu Tirtayani, dan Jurusan Pendidikan Dasar. "Buku Digital Berbasis Literasi pada Tema Binatang untuk Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

Undiksha 10, no. 1 (2 Juli 2022): 99–110. <https://doi.org/10.23887/PAUD.V10I1.47182>.

Khasanah, Uswatun, Mohammad Atwi Suparman, dan Basuki Wibawa. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*. Jakarta: Kencana, 2022.

Kristanti, Elisabeth, dan Ida Harapan. “Stimulasi Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Storytelling.” *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora* 2, no. 1 (29 Mei 2023): 24–33. <https://doi.org/10.32938/JPSH.2.1.2023.24-33>.

Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera, 2016.

Lubis, Ramadhan, Jihan Afifah, Jihan Ramadhani Faizera, Naila Dewi, Salwa Ramadani Dongoran, Siti Lailatul Badriah, dan Weni Listini Marbun. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun Pada Anak Usia Dini.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 6 (1 Juni 2024): 3256–3267–3256 – 3267. <https://doi.org/10.47467/RESLAJ.V6I6.2735>.

Mardani, Pramita Sofia. “Penggunaan Media Animasi Bergambar dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.” *PAUD Lectura* 5, no. 2 (2022).

Mawaddah, Mawaddah. “Literasi Membaca dan Menulis Serta Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini.” *Damhil Education Journal* 4, no. 1 (13 Januari 2024): 15–21. <https://doi.org/10.37905/DEJ.V4I1.2210>.

Montag, Jessica L., Michael N. Jones, dan Linda B. Smith. “The Words Children Hear.” <https://doi.org/10.1177/0956797615594361> 26, no. 9 (4 Agustus 2015): 1489–96. <https://doi.org/10.1177/0956797615594361>.

Mueller, Stephanie. *Panduan Belajar Membaca dengan Benda di Sekitar untuk Usia 3 sd 8*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Murtie, Afin. *Mengajari Calistung Sejak Dini Dengan Bermain (Panduan Praktis Untuk Orangtua)*. Jakarta: Gramedia, 2013.

Mushlih, Ahmad. *Mengungkapkan Isu-Isu Menarik Seputar AUD*. Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018.

Musthafa, Bachrudin. *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi*. Jakarta: Yayasan Crest Center for Research on Education and Sociocultural Transformation , 2008.

Nurgiyantoro. *Sastra Anak Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

- Nurhayati, Siti, dan Khamim Zarkasih Putro. "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini." *Generasi Emas* 4, no. 1 (12 Juli 2021): 52–64. [https://doi.org/10.25299/JGE.2021.VOL4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/JGE.2021.VOL4(1).6985).
- Nurmahanani, Indah. "Analisis Literasi Multimodal Buku Cerita Anak Bergambar Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (24 Mei 2023): 541–46. <https://doi.org/10.62775/EDUKASIA.V4I1.298>.
- Nurkhasyah, Alfiyanti, Asriani Asriani, Dinita Vita Apriloka, and Lili Triani. "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Bercerita Bergambar." *Jurnal Anak Bangsa* 3, no. 2 (August 30, 2024): 235–46. <https://doi.org/10.46306/JAS.V3I2.69>.
- Nutbrown, Cathy, dan Peter Clough. *Pendidikan anak Usia Dini Sejarah, Filosofi dan Pengalaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- OECD. "PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do." https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-i_5f07c754-en, 2018.
- Papalia, Diana, Wendkos Olds Sally, dan Duskin Feldman Ruth. *Menyelami Perkembangan Manusia*. 12 ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Patrinos, dan Harry Anthony. "The Learning Challenge in the 21st Century." *Policy Research Working Paper Series*, 13 April 2020. <https://ideas.repec.org/p/wbk/wbrwps/9214.html>.
- Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah ." https://repository.kemdikbud.go.id/24907/1/1629814489_Puslitjak_22_Mengukur_Capaian_Program_Gerakan_Literasi_Sekolah_Revisi_1.pdf, 2020.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. "Pentingnya Literasi dan Pembangunan Perpustakaan di Daerah." <https://perpusnas.go.id>, 2023.
- Pratisti, Wiwien Dinar. *Psikologi Anak Usia Dini* . Bogor: PT Indeks, 2015.
- Pujihartati, Sri Hilmi. *Pendidikan Anak Usia Dini Di Kawasan Pemukiman Kumuh* . Surakarta: UNS Press, 2014.
- Putri, Habibah Afiyanti, dan Hibana. "Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 Juli 2024, 754–67. <https://doi.org/10.19105/KIDDO.V1I1.14536>.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Riduwan. *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Roman Nauli, Polma, SD Negeri, dan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Melalui Pendekatan Cerita Bergambar.” *Journal of Exploratory Dynamic Problems* 1, no. 1 (29 Januari 2024): 249–54. <https://edp.web.id/index.php/edp/article/view/45>.
- Samosir, Grace Marthauly, Evia Darmawani, and Rahmah Novianti. “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Matahari Palembang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (March 2, 2023): 59–66. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I2.11377>.
- Semtafiani, Ade, and Herry Sanoto. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 1 (March 15, 2024): 282–92. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V10I1.7367>.
- Shafarani, Mariya Ulfa Dwi, Asep Kurnia Jayadinata, and Idat Muqodas. “Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (July 16, 2024): 83–94. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V5I2.797>.
- Serafini, Frank. *Classroom Reading Assessments: More Efficient Ways to View and Evaluate Your Readers*. Heinemann, 2010.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan, Edisi 3, Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Shihab, Najela. *Literasi Menggerakkan Negeri*. Tangerang Selatan: Literati, 2020.
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Stephanie, Mueller. *Panduan Belajar Membaca dengan Benda-Benda di Sekitar untuk Usia 3-8 Tahun*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Riva'i. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukarelawa, Irma, Toni Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu. *N-Gain vs Stacking*. Yogyakarta: Suryacahya, 2024.
- Sukmadinata, dan Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2018.

Suryani. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2012.

Triatna, David, dan Khamim Zarkasih Putro. "Strategi Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (31 Oktober 2024): 124–39. <https://doi.org/10.33367/PIAUD.V4I2.5283>.

Trimansyah, Bambang. *Panduan Penulisan Buku Cerita Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi., 2020.

Taib, Bahran, Winda Oktaviani, dan Asmawati Ilham. "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairat Skeep." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4, no. 1 (30 Mei 2022): 9–19. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/4393>.

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Thiagarajan, Sivasailam, Dorothy S Semmel, dan Melvyn I Semmel. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minesota: Indiana University, 1974.

Yuliani, W. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, no. 1 (24 Januari 2022): 76–84. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8276>.

Yulsyofriend. *Permainan membaca dan menulis anak usia dini*. Sumatera Barat: Sukabina Press, 2018.